

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA**  
**ANGGARAN BA.018**  
**SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong**  
**Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017**



**Jl. Raya Dolok Sanggul Km. 1 Siborongborong**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Siborongborong, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. MUCHTI, MP  
NIP. 197208201999031002

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	iv
Ringkasan	
I Laporan Realisasi Anggaran .....	1
II Neraca .....	1
III Laporan Operasional.....	1
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	1
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	2
A Penjelasan Umum.....	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	15
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	15
B.2 Belanja Pegawai .....	16
B.3 Belanja Barang .....	17
B.4 Belanja Modal .....	18
B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	18
B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	19
B.4.3 Belanja Modal Lainnya.....	19
B.4.4 Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	20
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
C.1 Aset Lancar.....	21
C.1.1 Piutang Bukan Pajak.....	21
C.1.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak.....	21
C.1.3 Persediaan.....	21
C.2 Aset Tetap .....	22
C.2.1 Tanah .....	22
C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	22
C.2.3 Gedung dan Bangunan .....	23
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	24
C.2.5 Aset Tetap Lainnya .....	23
C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	24
C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	24
C.4 Kewajiban Jangka Pendek.....	25
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga.....	25
C.5 Ekuitas.....	25

C.5.1	Ekuitas.....	25
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	26
D.2	Beban Pegawai.....	26
D.3	Beban Persediaan .....	27
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	27
D.5	Beban Pemeliharaan .....	28
D.6	Beban Perjalanan Dinas .....	28
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	29
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih .....	30
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	30
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1	Ekuitas Awal .....	31
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	31
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	31
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas.....	31
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi .....	31
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset .....	32
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	32
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) ..	32
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	32
E.6	Ekuitas Akhir.....	32
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	33
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	33

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami. Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Siborongborong, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. MUCHTI, MP  
NIP. 197208201999031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp838.118.744,00 atau mencapai 140.86% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp595.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp25.666.225.773,00 atau mencapai 84.25% dari alokasi anggaran sebesar Rp30.465.676.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp199.069.659.784,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.083.629.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp196.986.030.784,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp199.069.659.784,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp678.118.744,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17.301.463.115,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16.623.344.371,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1.117.983.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-15.505.361.371,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp189.737.377.731,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-15.505.361.371,00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp9.536.395,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp24.828.107.029,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp199.069.659.784,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK  
SIBORONGBORONG  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	595.000.000,00	838.118.744,00	140.86	1.744.872.207,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>595.000.000,00</b>	<b>838.118.744,00</b>	<b>140.86</b>	<b>1.744.872.207,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	5.764.664.000	5.273.724.739,00	91.48	5.952.982.145,00
Belanja Barang	B.3	12.865.155.000,00	10.063.192.710,00	78.22	7.244.653.772,00
Belanja Modal	B.4	11.835857.000,00	10.329.308.324,00	87.27	4.256.332.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>30.465.676.000</b>	<b>17.453.967.917,00</b>	<b>65,48</b>	<b>17.453.967.917,00</b>



## II. NERACA

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK  
SIBORONGBORONG  
NERACA**

**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1	0,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2	0,00	0,00
Persediaan	C.1.3	2.083.629.000,00	945.029.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.083.629.000,00</b>	<b>945.029.000,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	165.458.400.000,00	165.458.400.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10.016.151.973,00	7.632.611.149,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	23.894.953.635,00	20.046.438.635,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	5.713.308.500,00	1.663.471.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	9.000.000,00	9.000.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	47.415.000,00	180.617.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	4.052.152.992,00	-2.943.775.095,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	3.168.098.727,00	-2.611.944.376,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	164.780.755,00	-632.933.187,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>196.986.030.784,00</b>	<b>188.801.885.126,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>199.069.659.784,00</b>	<b>189.746.914.126,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>9.536.395,00</b>	<b>9.536.395,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>9.536.395,00</b>	<b>9.536.395,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.4.1	199.069.659.784,00	189.737.377.731,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>199.069.659.784,00</b>	<b>189.737.377.731,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>199.069.659.784,00</b>	<b>189.737.377.731,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK  
SIBORONGBORONG**

**LAPORAN OPERASIONAL**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	678.118.744,00	631.831.707,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>678.118.744,00</b>	<b>631.831.707,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	5.273.724.739,00	5.952.982.145,00
Beban Persediaan	D.3	333.756.900,00	756.271.140,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	7.607.543.070,00	4.510.213.302,00
Beban Pemeliharaan	D.5	735.917.490,00	471.711.230,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.385.975.250,00	1.506.458.100,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.964.545.666,00	1.441.800.227,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>17.301.463.115,00</b>	<b>14.638.379.782,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-16.623.344.371,00</b>	<b>-14.006.548.075,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	30.000.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	3.775.117.000,00	1.337.200.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	4.901.650.000,00	2.320.968.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	8.550.000,00	41.150.000,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>1.117.983.000,00</b>	<b>972.618.000,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT – LO</b>		<b>-15.505.361.371,00</b>	<b>-13.033.930.075,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK  
SIBORONGBORONG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	189.737.377.731,00	187.097.670.471,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-15.505.361.371,00	-13.033.930.075,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3		0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lainnya	E.4.1	9.536.395,00	-35.458.375,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	24.828.107.29,00	15.709.095.710,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>199.069.659.784,00</b>	<b>189.737.377.731,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong

Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Budi Utomo Nomor 6 Jakarta, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborongberkomitmen dengan visi *“Terwujudnya ternak babi, kerbau unggul dan sehat melalui pemuliaan serta dukungan yang kondusif.”*

Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas dan produksi bibit ternak
- Meningkatkan pengembangan pakan ternak
- Melaksanakan pendampingan untuk kelompok tani/peternak

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran

sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### **(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.



- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### B.1 PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Selama periode berjalan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	595.000.000,00	595.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>350.000.000,00</b>	<b>350.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	5.764.664.000,00	5.764.664.000,00
Belanja Barang	12.255.240.000,00	12.865.155.000,00
Belanja Modal	1.330.200.000,00	11.835.857.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>19.350.104.000,00</b>	<b>30.465.676.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp838.118.744,00 atau mencapai 140,86% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp595.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Tahun Anggaran 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	595.000.000,00	678.118.744,00	100,37
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	160.000.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>595.000.000,00</b>	<b>838.118.744,00</b>	<b>140,86</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami penurunan sebesar 357,67% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	678.118.744,00	633.011.941,00	107,131
Pendapatan luran dan Denda	160.000.000,00	28.819.766,00	555,17
Pendapatan Lain-lain	0,00	1.083.040.500,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>838.118.774,00</b>	<b>1.744.872.207,00</b>	<b>48,03</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp25.666.225.773,00 atau 84,26% dari anggaran belanja sebesar Rp30.465.676,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5.764.664.000,00	5.277.554.865,00	91,48
Belanja Barang		12.865.155.000,00	10.063.192.710,00	78,22
Belanja Modal		11.83.857.000,00	10.329.308.324,00	87,27
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>30.465.676.000,00</b>	<b>25.670.055.899,00</b>	<b>84,26</b>
Pengembalian Belanja			- 3.830.126,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>30.465.676.000,00</b>	<b>27.666.225.773,00</b>	<b>84,25</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,77% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pembelian barang utk keperluan operasional di lapangan dan di kantor;
2. Pembangunan sarana dan prasarana untuk melancarkan kegiatan balai.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	5.764.664.000,00	5.952.982.145,00	-7,94
Belanja Barang	12.865.155.000,00	7.244.653.772,00	21,42
Belanja Modal	11.83.857.000,00	4.256.332.000,00	33,5
<b>Total Belanja</b>	<b>30.465.676.000,00</b>	<b>17.453.967.917,00</b>	<b>18,77</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.764.664.000,00 dan Rp5.952.982.145,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang

diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 7,94% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada tahun 2017 pegawai BPTUHPT Siborongborong pensiun sebanyak 3 orang.
2. Pada tahun 2017 juga pegawai BPTUHPT Siborongborong meninggal dunia sebanyak 2 orang.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.190.581.739,00	5.868.372.225,00	-24,15
Belanja Lembur	83.143.000,00	85.720.000,00	-3,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.273.724.739,00</b>	<b>5.954.092.225,00</b>	<b>166,45</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-3.830.126,00</b>	<b>-1.110.080,00</b>	<b>345,03</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.764.664.00,00</b>	<b>5.952.982.145,00</b>	<b>-7,94</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.865.155.000,00 dan Rp7.244.653.772,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 21,42% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembelian barang untuk keperluan kantor yang baru di Instansi Silangit ;
2. Pembelian barang untuk kegiatan Peas dan program UPSUS SIWAB
3. Pembelian barang untuk operasional di lapangan (rotavator).

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	694.637.960,00	393.337.040,00	76,60
Belanja Barang Non Operasional	6,912,425,200,00	4.645.778.900,00	48,79
Belanja Jasa	346,495,060,00	232.061.702,00	49,31

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Pemeliharaan	723,659,240,00	467.018.030,00	54,95
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.385.975.250,00	1.506.458.100,00	-8,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10,063,192,710,00</b>	<b>7.244.653.772,00</b>	<b>38,91</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10,063,192,710,00</b>	<b>7.244.653.772,00</b>	<b>38,91</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.281.893.324,00 dan Rp4.190.418.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 33,5% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembangunan sarana pasarana kantor (gedung workshop, mess);
2. Pembangunan sarana prasarana dilapangan (land clearing, contourng, pembutan jalan lingkak poduksi, pembuatan gudang pakan)

#### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.383.540.824,00	121.553.000,00	1860,91
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.848.515.000,00	4.059.865.000,00	-5,21
Belanja Modal Lainnya	0,00	9.000.000,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.049.837.500,00	0,00	100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10.281.893.324,00</b>	<b>4.190.418.000,00</b>	<b>145,37</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10.281.893.324,00</b>	<b>4.190.418.000,00</b>	<b>145,37</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.383.540.824,00 dan Rp124.253.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1818,30 % dibandingkan TA 2016. Hal ini

disebabkan antara lain oleh Pembelian peralatan dan mesin untuk memprlancar kegiatan BPTUHPT Siborongborong, seperti pembelian chopper 3 unit, rotaslasser 3 unitt, elektrik solar fence 2 unit, trailer trator 2 unit, kendaraan untuk mobilisasi 1 unit, dis harrow, rotavator.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.383.540.824,00	124.253.000,00	1818,30
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.383.540.824,00</b>	<b>124.253.000,00</b>	<b>1818,30</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.383.540.824,00</b>	<b>124.253.000,00</b>	<b>1818,30</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.060.980.500,00 dan Rp4.123.079.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -1,5% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembangunan gedung dan bangunan untuk tahun anggaran 2017 lebih fokus pada persiapan kegiatan sapi indukan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.060.980.500,00	4.123.079.000,00	-1,51
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.060.980.500,00</b>	<b>4.123.079.000,00</b>	<b>-1,51</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.060.980.500,00</b>	<b>4.123.079.000,00</b>	<b>-1,51</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp9.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembelian peralatan dan mesin, pembangunan gedung dan bangunan tidak ada dibebabankan pda belanja modal lainnya.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya



per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0,00	9.000.000,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0,00</b>	<b>9.000.000,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>9.000.000,00</b>	<b>0,00</b>

#### B.4.4 BELANJA JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Jalan, irigasi dan jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.713.308.500,00 dan Rp1.663.471.000,00,00. Realisasi Belanja jalan, irigasi dan jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 243,45% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penyelesaian pembangunan KD 430 meter jalan Instalasi Siangit
2. Penyelesaian pembangunan KDP 3.424 meter jalan lingkar instalasi Rondaman Palas
3. Penyelesaian pembaangunan dengan KDP500 meter jalan produksi instalasi Rondaman Palas.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja jalan, irigasi dan jaringan	5.713.308.500,00	1.663.471.000,00	243,45
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.713.308.500,00</b>	<b>1.663.471.000,00</b>	<b>243,45</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.713.308.500,00</b>	<b>1.663.471.000,00</b>	<b>243,45</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Piutang Bukan Pajak	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### C.1.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.056.362,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

#### C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.083.629.000,00 dan Rp945.029.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	27.810.000,00	27.810.000,00
Bahan untuk Pemeliharaan	93.867.500,00	93.867.500,00
Suku Cadang	37.901.500,00	37.901.500,00
Persediaan Lainnya	1.924.050.00000	785.450.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.083.629.000,00</b>	<b>945.029.000,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp165.458.400.000,00 dan Rp165.458.400.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	20.000.000,00m <sup>2</sup>	-- Rt.00/00/00, GUNUNG TUA	500.000.000,00
2.	462.834,00m <sup>2</sup>	-- Rt.--, TUHEMBERUA	11.571.900,00
3.	469.530,00m <sup>2</sup>	SIBORONGBORONG -- BALIGE Rt., SIBORONGBORONG	11.738.300,00
4.	233.499,00m <sup>2</sup>	JL. SIBORONGBORONG - BALIGE Rt.00/00/00, SIBORONGBORONG	210.149.000,00
5.	613.800,00m <sup>2</sup>	- Rt.00/00/00, SIBORONGBORONG	14.890.800,00
6.	949.900,00m <sup>2</sup>	JL. GUNUNG TUA - RANTAU PARAPAT Rt.00/00/00, PADANG BOLAK	23.747.500,00
7.	4.300.000,00m <sup>2</sup>	SIBUHUAN Rt.00/00/00, SOSOPAN	107.500.000,00
8.	176.150,00m <sup>2</sup>	DOLOK SANGGUL KM 1 Rt., SIBORONGBORONG	44.037.500,00
<b>Jumlah</b>			<b>923.635.000,00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.016.151.973,00 dan Rp7.632.611.149,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	7.632.611.149,00
Mutasi Tambah	

Pembelian	2,383,540,824,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>10.016.151.973,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-4.052.152.992,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>5.963.998.981,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa: Pembelian peralatan dan mesin untuk memperlancar kegiatan BPTUHPT Siborongborong, seperti pembelian chopper 3 unit, rotaslasser 3 unitt, elektrik solar fence 2 unit, trailer traktor 2 unit, kendaraan untuk mobilisasi 1 unit, disk harrow, rotavator.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp20.046.438.635,00 dan Rp15.986.573.635,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>17.434.494.259,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	180.617.000,00
Pembangunan	3.880.363.500,0
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>23.894.953.635,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3.168.098.727,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>20.726.854.908,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa: Pembangunan Gudang Pakan, Pembangunan Wokshop, Pembangunan Mess.

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.713.308.500,00 dan Rp1.663.471.000,00.

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember

2016 adalah masing-masing sebesar 0,00 dan Rp 9.000.000,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>9.000.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>9.000.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>9.000.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya tidak ada pada tahun anggaran 2017.

### C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp47.415.000,00 dan Rp180.617.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8.153.198.324,00 dan Rp-6.188.652.658,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.016.151.973,00	-4.052.152.992,00	5.963.998.981,00
2.	Gedung dan Bangunan	23.894.953.635,00	-3.168.098.727,00	20.726.854.908,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.713.308.500,00	-932.946.605,00	4.780.361.895,00
4.	Aset Tetap Lainnya	9.000.000,00	0	9.000.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>39.633.414.108,00</b>	<b>-8.153.198.324,00</b>	<b>31.480.215.784,00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp9.536.395,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0,00	9.536.395,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>9.536.395,00</b>

Utang pada pihak ketiga pada tahun anggaran 2017 telah dijurnal, karena telah dibayarkan pada tahun anggaran 2015.

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp199.069.659.784,00 dan Rp189.737.377.731,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp838.118.744,00 dan Rp631.831.707,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	160.000.000,00	28.819.766,00	455,17
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	672.850.000,00	596.950.000,00	12,71
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.268.744,00	6.061.941,00	-13,08
<b>Jumlah</b>	<b>838.118.744,00</b>	<b>631.831.707,00</b>	<b>31,48</b>

Jumlah pendapatan sewa tanah, Gedung dan bangunan menurun sebanyak 31,48% disebabkan karena pegawai yang menggunakan bangunan rumah dinas berkurang karena pensiun dan telah memiliki rumah sendiri.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.273.724.739,00 dan Rp5.952.982.145,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.749.124.700,00	4.206.736.960,00	-10,87
Beban Pembulatan Gaji PNS	52.653,00	58.842,00	-10,51
Beban Tunj. Anak PNS	87.120.146,00	96.527.693,00	-9,74
Beban Tunj. Beras PNS	218.925.660,00	240.217.140,00	-8,86
Beban Tunj. Fungsional PNS	184.470.000,00	151.350.000,00	21,88
Beban Tunj. PPh PNS	1.165.300,00	37.859.350,00	-96,92

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	43.200.000,00	2,91
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	254.817.280,00	276.714.160,00	7,91
Beban Tunjangan Umum PNS	112.835.000,00	148.770.000,00	-24,15
Beban Uang Lembur	83.143.000,00	85.720.000,00	-3,00
Beban Uang Makan PNS	537.611.000,00	665.828.000,00	-19,25
<b>Jumlah</b>	<b>5.273.724.739,00</b>	<b>5.952.982.145,00</b>	<b>-166,45</b>

Penurunan beban pegawai terjadi karena adanya pegawai pensiun dan meninggal dunia.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp333.756.900,00 dan Rp756.271.140,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan konsumsi	69.225.000,00	707.184.440,00	90,21
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0,00	0,00	0,00
Beban persediaan lainnya	264.531.900,00	49.086.700,00	438,39
<b>Jumlah</b>	<b>333.756.900,00</b>	<b>756.271.140,00</b>	<b>348,69</b>

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.607.543.070,00 dan Rp4.510.213.302,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00	0,00	0,00
Beban Bahan	4.065.555.500,00	2.045.627.860,00	98,74
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.693.409.700,00	1.789.006.700,00	50,55
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	217.320.000,00	216.960.000,00	0,16
Beban Honor Output Kegiatan	153.460.000,00	50.180.000,00	205,81
Beban Jasa Lainnya	91.709.000,00	77.480.000,00	18,36
Beban Jasa Profesi	84.400.000,00	69.100.000,00	22,14
Beban Keperluan Perkantoran	87.402.100,00	171.380.000,00	-49,00
Beban Langganan Listrik	77.140.260,00	66.360.227,00	16,24
Beban Langganan Telepon	19.528.800,00	19.121.475,00	2,13
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.220.710,00	4.997.040,00	64,51
<b>Jumlah</b>	<b>7.607.543.070,00</b>	<b>4.510.213.302,00</b>	<b>0,032</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp735.917.490,00 dan Rp471.711.230,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	488.908.000,00	227.579.060,00	114,83
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	234.751.240,00	239.438.970,00	-1,95
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	175.000,00	276.000,00	-36,59
Beban Persediaan suku cadang	12.083.250,00	4.417.200,00	-173,55
<b>Jumlah</b>	<b>735.917.490,00</b>	<b>471.711.230,00</b>	<b>249,82</b>

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.385.975.250,00

dan Rp1.506.458.100,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.120.760.250,00	491.758.400,00	127,90
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	4.460.000,00	4.610.000,00	-3,25
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	19.197.000,00	446.076.700,00	-95,69
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	241.558.000,00	564.013.000,00	-57,17
<b>Jumlah</b>	<b>1.385.975.250,00</b>	<b>1.506.458.100,00</b>	<b>-28,21</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.964.545.666,00 dan Rp1.441.800.227,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	556.154.351,00	465.667.231,00	19,43
Beban Penyusutan Irigasi	23.714.568,00	23.658.987,00	0,23
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	271.676.950,00	77.049.400,00	252,60
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.108.377.897,00	875.424.609,00	26,61
Beban Penyusutan Jaringan	4.621.900,00	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.964.545.666,00</b>	<b>1.441.800.227,00</b>	<b>298,87</b>

#### D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.056.362,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang PNB	0,00	1.056.362,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>1.056.362,00</b>	<b>100,00</b>

#### D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-3.775.117.000,00	-1.337.200.000,00	666,30
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-8.550.000,00	-41.150.000,00	-79,22
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	783.200.000,00	51.750.000,00	-1413,43
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	3.958.450.000,00	1.397.450.000,00	-183,26
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	30.000.000,00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	160.000.000,00	864.398.000,00	81,49
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	7.370.000,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.117.983.000,00</b>	<b>972.618.000,00</b>	<b>-1418,29</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp199,069,659,784,00 dan Rp187.097.670.471,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-15.505.361.371,00 dan Rp-13.033.930.075,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.536.395,00 dan Rp-35.458.375,00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-0,00 dan Rp-35.458.375,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 201.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp24.828.107.029,00 dan Rp15.709.095.710,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	25.666.225.773,00
Diterima dari Entitas Lain	-838.118.744,00
<b>Jumlah</b>	<b>24.828.107.029,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-838.118.744,00 sedangkan DKEL sebesar Rp25.666.225.773,00.

#### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0,00.

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp199.069.659.784,00 dan Rp189.737.377.73100.

## **F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Pada bulan September 2017 terjadi pergantian penandatanganan PPSPM dari Tahi Maruli Simanungkalit, SE menjadi Gomgom Lubis karena yang bersangkutan telah meninggal dunia pada awal September 2017.

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dilakukan jurnal umum pada aplikasi SAK sebanyak Rp212.4465.500,00. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan pembebanan akun, yg seharusnya pada beban akun jalan dan irigasi dibebankan ke akun gedung dan bangunan.

Pada tanggal 31 Juli 2017 dilakukan jurnal umum pada aplikasi SAK sebesar Rp9.536.395,00. Hal ini terjadi karena adanya akun Utang pada pihak ketiga sebesar Rp9.536.395,00 pada tahun 2014 dan telah dibayarkan pada tahun 2015 yang lalu.